

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS SURAT  
PERMOHONAN MELALUI STRATEGI  
KONSTRUKTIVISME PADA SISWA  
KELAS VIII.2 SMP N 4 PADANG**

**SKRIPSI**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**MAYFALIONA MASTUTI  
NIM 2007 / 83480**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

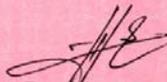
**SKRIPSI**

Judul : Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Permohonan melalui Strategi Konstruktivisme pada Siswa Kelas VIII.2 SMP Negeri 4 Padang  
Nama : Mayfaliona Mastuti  
NIM : 2007/83480  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2011

Disetujui oleh:

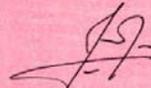
Pembimbing I,



Drs. Wirsal Chan

NIP 19470810 197302 1 004

Pembimbing II,



Dra. Yarni Munaf

NIP 19460813 197603 1 008

Ketua Jurusan,



Dra. Emidar, M.Pd.

NIP 19620218 198609 2 001

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Nama : Mayfaliona Mastuti  
NIM : 2007/83480

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

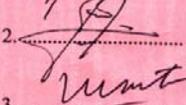
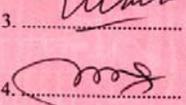
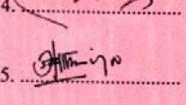
**Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Permohonan  
melalui Strategi Konstruktivisme pada Siswa  
Kelas VIII.2 SMP Negeri 4 Padang**

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji,

Tanda Tangan

1. Ketua : Drs. Wirsal Chan
2. Sekretaris : Dra. Yarni Munaf
3. Anggota : Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum.
4. Anggota : Drs. Amril Amir, M.Pd.
5. Anggota : Afnita, S.Pd., M.Pd.

1.   
2.   
3.   
4.   
5. 

## ABSTRAK

**Mayfaliona Mastuti, 2011.** "Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Permohonan Melalui Strategi Konstruktivisme pada Siswa Kelas VIII.2 SMP Negeri 4 Padang". *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Berdasarkan informasi dan hasil pengamatan yang diketahui bahwa kemampuan menulis surat permohonan yang di kelas VIII.2 SMP Negeri 4 Padang belum optimal. Hal ini disebabkan antara lain: (1) siswa kurang tertarik dalam pembelajaran menulis surat, (2) siswa cenderung menggunakan kata-kata yang tidak logis dan berlebih-lebihan, dan (3) kesalahan siswa dalam menggunakan ejaan dan diksi. Salah satu cara untuk mengatasi masalah ini yaitu dengan menggunakan pendekatan kontekstual komponen konstruktivisme pembelajaran menulis surat.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan proses peningkatan kemampuan menulis surat permohonan siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 4 Padang dari segi kelengkapan bagian-bagian/isi surat, penggunaan ejaan dan diksi, dan penggunaan kalimat efektif dalam menulis surat permohonan melalui strategi konstruktivisme.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 4 Padang yang berjumlah 36 Orang. Data diperoleh secara kualitatif yaitu proses pelaksanaan tindakan, dengan menggunakan catatan lapangan, lembar observasi, dan angket respons siswa. Data hasil belajar diperoleh dengan tes, yaitu tes menulis surat permohonan. Pada prasiklus nilai rata-rata siswa 58,33, siklus I naik 16,95 poin menjadi 75,28. Pada siklus II meningkat lagi 12,22 poin menjadi 87,5. Pada siklus I nilai rata-rata kemampuan menulis surat permohonan siswa termasuk pada klasifikasi cukup karena berada pada rentang 66-75% dan pada siklus II nilai rata-rata kemampuan menulis surat permohonan siswa meningkat menjadi klasifikasi baik sekali karena berada pada rentang 86-95%.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi konstruktivisme dalam meningkatkan kemampuan menulis surat permohonan siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 4 Padang telah berhasil, karena hasil tes kemampuan menulis surat permohonan dan angket respons siswa semuanya menunjukkan peningkatan yang signifikan. Berdasarkan siklus-siklus yang telah dilaksanakan terlihat bahwa selalu terjadi peningkatan di setiap siklusnya, baik hasil kemampuan menulis surat permohonan siswa maupun angket respons siswa terhadap pembelajaran.

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Permohonan Melalui Strategi Konstruktivisme pada Siswa Kelas VIII.2 SMP Negeri 4 Padang" diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Pelaksanaan dan proses penulisan skripsi ini terlaksana atas bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Bapak Drs. Wirsal Chan selaku Pembimbing I sekaligus Penasehat Akademis; (2) Ibu Dra. Yarni Munaf selaku Pembimbing II; (3) Bapak/Ibu Tim Penguji dalam Ujian Skripsi; (4) Ibu Dra. Emidar, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, FBS UNP; (5) Ibu Dra. Nurizatti, M.Hum. selaku Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, FBS UNP; (6) Bapak/Ibu staf pengajar dan tata usaha pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, FBS UNP; (7) Ibu Maiyarni M.,S.Pd selaku Kepala SMP Negeri 4 Padang; (8) Ibu Desmawarti, S.Pd selaku guru bahasa Indonesia SMP Negeri 4 Padang; (9) kedua orang tua saya (Masrun M. dan Tuti Yasni) yang selalu ada untuk memberikan dukungan dan do'a disetiap waktunya; (7) uda dan kakak (Hendra, Fadel, dan Dora) yang selalu mendo'akan dan menjadi motivator dalam menyelesaikan skripsi ini; (8) siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 4 Padang;

(10) sahabat-sahabat yang telah membantu dan memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga dorongan, bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti menjadi amal ibadah dan mendapat pahala yang setimpal dari Allah Swt. Akhir kata, peneliti berharap agar skripsi ini berguna dan dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Padang, Agustus 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Perumusan Masalah .....	6
E. Rancangan Pemecahan Masalah .....	6
F. Tujuan Penelitian.....	7
G. Manfaat Penelitian.....	7
H. Defenisi Operasional .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	9
1. Hakikat Keterampilan Menulis .....	9
a. Batasan Menulis .....	9
b. Tujuan Menulis .....	10
c. Batasan Pembelajaran Menulis .....	11
2. Hakikat Surat Lamaran Pekerjaan .....	11
a. Batasan Surat Permohonan Lamaran Pekerjaan .....	12
b. Fungsi Surat Lamaran Pekerjaan .....	13
c. Jenis-jenis Surat Lamaran Pekerjaan .....	14
d. Bahasa Surat Lamaran Pekerjaan .....	16
e. Format Surat Lamaran Pekerjaan .....	18
3. Hakikat Pendekatan Kontekstual .....	21
a. Batasan Pendekatan Kontekstual .....	21
b. Karakteristik Pendekatan Kontekstual .....	22
c. Komponen Pendekatan Kontekstual .....	22
4. Hakikat Strategi Konstruktivisme .....	24
5. Penerapan Strategi Konstruktivisme dalam Proses Pembelajaran .....	29
B. Penelitian yang Relevan .....	33
C. Kerangka Konseptual .....	35
<b>BAB III RANCANGAN PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	37
B. Subjek Penelitian .....	38
C. Latar Penelitian .....	38
D. Prosedur Penelitian .....	39

E. Instrumentasi .....	44
F. Teknik Pengumpulan Data .....	44
G. Teknik Penganalisisan Data .....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Temuan Penelitian .....	48
1. Prasiklus .....	48
2. Siklus I .....	51
3. Siklus II .....	64
B. Pembahasan .....	77
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	79
B. Saran .....	80
<b>KEPUSTAKAAN</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Format Penilaian Kemampuan Menulis Surat Permohonan .....	45
Tabel 2	Pedoman Konversi Skala 10 .....	47
Tabel 3	Rambu-rambu Keberhasilan Tindakan Guru Pertemuan I Siklus I	56
Tabel 4	Rambu-rambu Keberhasilan Tindakan Guru Pertemuan II Siklus I .....	57
Tabel 5	Rambu-rambu Keberhasilan Tindakan Guru Pertemuan III Siklus I .....	58
Tabel 6	Rambu-rambu Keberhasilan Tindakan Guru Pertemuan I Siklus II .....	70
Tabel 7	Rambu-rambu Keberhasilan Tindakan Guru Pertemuan II Siklus II .....	71
Tabel 8	Rambu-rambu Keberhasilan Tindakan Guru Pertemuan III Siklus III .....	72

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 1	Kerangka Konseptual .....	36
Bagan 2	Alur Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Surat Permohonan Melalui Strategi Konstruktivisme .....	41

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Nama Subjek Penelitian Kelas VIII.2 SMP Negeri 4 Padang .....	83
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I .....	84
Lampiran 3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....	103
Lampiran 4	Salinan Angket Proses Belajar Mengajar (PBM) Kemampuan Menulis Surat Permohonan Melalui Strategi Konstruktivisme Siswa Kelas VIII.2 SMP Negeri 4 Padang Format Catatan Lapangan dalam Proses Pembelajaran	122
Lampiran 5	Kemampuan Menulis Surat Permohonan Melalui Strategi Konstruktivisme .....	124
Lampiran 6	Lembar Observasi Guru dalam Proses Pembelajaran Kemampuan Menulis Surat Permohonan Melalui Strategi Konstruktivisme Siklus I .....	125
Lampiran 7	Lembar Observasi Guru dalam Proses Pembelajaran Kemampuan Menulis Surat Permohonan Melalui Strategi Konstruktivisme Siklus II .....	128
Lampiran 8	Lembar Observasi Siswa dalam Proses Pembelajaran Kemampuan Menulis Surat Permohonan Melalui Strategi Konstruktivisme Siklus I .....	131
Lampiran 9	Lembar Observasi Siswa dalam Proses Pembelajaran Kemampuan Menulis Surat Permohonan Melalui Strategi Konstruktivisme Siklus II .....	133
Lampiran 10	Observasi Proses Belajar Mengajar (PBM) Kemampuan Menulis Surat Permohonan Siswa Kelas VIII.2 SMP Negeri 4 Padang Melalui Strategi Konstruktivisme Siklus I	135
Lampiran 11	Observasi Proses Belajar Mengajar (PBM) Kemampuan Menulis Surat Permohonan Siswa Kelas VIII.2 SMP Negeri 4 Padang Melalui Strategi Konstruktivisme Siklus II ...	137
Lampiran 12	Hasil Skor Menulis Surat Permohonan Siswa Prasiklus .....	139
Lampiran 13	Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Surat Permohonan Prasiklus .....	140
Lampiran 14	Analisis Skor, Nilai, dan Kualifikasi Nilai Menulis Surat Permohonan Siswa Kelas VIII.2 SMP Negeri 4 Padang per Indikator pada Prasiklus .....	141
Lampiran 15	Hasil Skor Menulis Surat Permohonan Siswa Siklus I .....	143
Lampiran 16	Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Surat Permohonan Siklus I .....	144
Lampiran 17	Analisis Skor, Nilai, dan Kualifikasi Nilai Menulis Surat Permohonan Siswa Kelas VIII.2 SMP Negeri 4 Padang per Indikator pada Siklus I .....	145
Lampiran 18	Hasil Angket Respons Siswa Siklus I .....	147
Lampiran 19	Catatan Lapangan dalam Proses Pembelajaran Kemampuan Menulis Surat Permohonan Melalui Strategi	

	Konstruktivisme pada Siklus I .....	148
Lampiran 20	Lembar Observasi Guru dalam Proses Pembelajaran Kemampuan Menulis Surat Permohonan Melalui Strategi Konstruktivisme Siklus I .....	149
Lampiran 21	Lembar Observasi Siswa dalam Proses Pembelajaran Kemampuan Menulis Surat Permohonan Melalui Strategi Konstruktivisme Siklus I .....	152
Lampiran 22	Hasil Observasi Siswa dalam Proses Pembelajaran Kemampuan Menulis Surat Permohonan Melalui Strategi Konstruktivisme pada Siklus I .....	154
Lampiran 23	Hasil Skor Menulis Surat Permohonan Siswa Siklus II .....	155
Lampiran 24	Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Surat Permohonan Siklus II .....	156
Lampiran 25	Analisis Skor, Nilai, dan Kualifikasi Nilai Menulis Surat Permohonan Siswa Kelas VIII.2 SMP Negeri 4 Padang per Indikator pada Siklus II .....	157
Lampiran 26	Hasil Angket Respons Siswa Siklus II .....	159
Lampiran 27	Catatan Lapangan dalam Proses Pembelajaran Kemampuan Menulis Surat Permohonan Melalui Strategi Konstruktivisme pada Siklus II .....	160
Lampiran 28	Lembar Observasi Guru dalam Proses Pembelajaran Kemampuan Menulis Surat Permohonan Melalui Strategi Konstruktivisme Siklus II .....	161
Lampiran 29	Lembar Observasi Siswa dalam Proses Pembelajaran Kemampuan Menulis Surat Permohonan Melalui Strategi Konstruktivisme Siklus II .....	164
Lampiran 30	Hasil Observasi Siswa dalam Proses Pembelajaran Kemampuan Menulis Surat Permohonan Melalui Strategi Konstruktivisme pada Siklus II .....	166
Lampiran 31	Perbandingan Nilai Tes Siklus I dan Siklus II .....	167
Lampiran 32	Perbandingan Hasil Observasi Kegiatan Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II .....	168
Lampiran 33	Perbandingan Hasil Angket Respons Siswa Siklus I dan Siklus II .....	169
Lampiran 34	Gambar Pelaksanaan Penelitian .....	170
Lampiran 35	Hasil Kerja Siswa .....	
Lampiran 36	Surat Izin Penelitian .....	

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi seperti yang digariskan dalam haluan negara. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) telah diberlakukan di sekolah-sekolah mulai tahun 2006. Kurikulum ini juga telah diterapkan pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulis. Kurikulum ini diarahkan agar siswa terbuka terhadap beraneka ragam informasi yang hadir di sekitarnya. Di samping itu, diharapkan mereka dapat menyaring hal-hal yang berguna, belajar menjadi diri sendiri dan menyadari akan eksistensi budaya sehingga tidak tercabut dari lingkungannya.

Pembelajaran bahasa Indonesia meliputi pembelajaran keterampilan berbahasa dan keterampilan bersastra. Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek keterampilan yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini dalam pelaksanaannya saling berkaitan.

Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Dengan menulis siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki. Selain itu, dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas siswa dalam menulis. Keterampilan menulis dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung,

tidak secara tatap muka dengan orang lain. Selain itu, keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang berkelanjutan.

Komunikasi secara tidak langsung dapat dilakukan dengan menggunakan bahasa tulis. Sarana komunikasi tertulis yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi kepada pihak lain adalah surat. Menulis surat bertujuan untuk menyampaikan informasi secara tertulis kepada pemberi informasi yang tidak mungkin berhadap-hadapan dengan penerima informasi dan tidak mungkin menggunakan media lain karena alasan tertentu. Jadi surat adalah sarana salah satu sarana komunikasi tertulis untuk menyampaikan informasi dari satu pihak (orang, instansi, atau organisasi) kepada pihak lain. Apabila surat yang dikirim dari satu pihak kepada pihak lain berisi informasi yang menyangkut kepentingan tugas dan kegiatan dinas instansi yang bersangkutan disebut surat resmi atau surat dinas.

Salah satu jenis surat resmi yaitu surat permohonan. Surat permohonan juga disebut dengan surat lamaran pekerjaan. Menurut Ali dan Tanzili (2006: 67), surat lamaran pekerjaan adalah surat permohonan yang dibuat oleh pencari kerja untuk kemudian dikirimkan kepada suatu badan usaha atau instansi guna mendapat pekerjaan atau jabatan yang sesuai dengan lowongan pekerjaan yang ditawarkan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diperoleh gambaran bahwa seseorang menulis surat lamaran pekerjaan bertujuan untuk melamar suatu pekerjaan.

Menyadari pentingnya peranan surat resmi dalam kehidupan sehari-hari, dalam pembelajaran menulis surat resmi guru harusnya menelaah lebih jauh lagi keberadaan dan kebenaran surat resmi yang ditulis oleh siswa, di mana hasil kerja siswa nanti dapat digunakan sebagai sarana komunikasi tertulis. Jadi, siswa dituntut untuk mampu membuat surat resmi dengan bentuk dan bahasa yang baik dan benar.

Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran menulis surat resmi menduduki peranan penting dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis. Pembelajaran ini terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMP kelas VIII, standar kompetensi (SK 4) yaitu mengungkapkan informasi dalam bentuk laporan, surat resmi, dan petunjuk dan kompetensi dasar (KD 4.2) yaitu menulis surat resmi dengan sistematika yang tepat dan bahasa yang baku.

Untuk itu, guru hendaknya memberikan perhatian yang lebih terhadap siswa tentang sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis surat resmi agar nanti setelah terjun di masyarakat siswa tidak mengalami kesulitan atau keraguan tentang bentuk dan bahasa dalam menulis surat resmi. Selama ini dalam membuat surat khususnya surat resmi siswa hanya meniru bentuk-bentuk dan bahasa yang dilihat sehingga tidak mengetahui secara tepat apakah bentuk-bentuk dan bahasa surat itu sudah sesuai dengan aturan yang ada atau belum.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMP Negeri 4 Padang yang mengajar di kelas VIII.2, peneliti menemukan beberapa masalah dalam pembelajaran menulis surat permohonan. Permasalahan tersebut terkait hal-hal (1) kurangnya ketelitian siswa dalam

menerapkan penggunaan bagian-bagian surat maupun format surat, (2) kurangnya pemahaman siswa dalam menerapkan penggunaan ejaan dan diksi, dan (3) kurangnya pemahaman siswa dalam menggunakan kalimat efektif dalam surat. Ketiga masalah tersebut mengakibatkan nilai latihan menulis surat di bawah standar nilai yang telah ditetapkan yaitu 70.

Oleh sebab itu, diperlukan strategi yang inovatif dalam pembelajaran menulis, terutama menulis surat permohonan. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah dengan strategi konstruktivisme dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran ini diharapkan mampu menimbulkan minat siswa dalam menulis, khususnya menulis surat permohonan dan memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk membangun pengetahuan mereka sendiri dan kesempatan untuk berinteraksi sesamanya.

Dalam konstruktivisme guru berperan sebagai mediator dan fasilitator yang membantu agar proses belajar mengajar siswa berjalan baik, sehingga proses belajar mengajar bukanlah sekadar kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa, melainkan suatu kegiatan yang memungkinkan siswa membangun sendiri pengetahuannya melalui serangkaian kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan oleh siswa.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual diharapkan dapat mengatasi kesulitan dalam menulis surat permohonan siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 4 Padang. Dalam pembelajaran tersebut guru akan mengaitkan materi yang diajarkan dengan dunia nyata siswa. Di samping itu, dalam pembelajaran tersebut akan dihadirkan strategi pembelajaran konstruktivisme.

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru harus lebih aktif memberikan pertanyaan-pertanyaan yang merangsang pemikiran siswa, menciptakan persoalan, dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan dan konsepnya. Dari semua itu, yang terpenting adalah menghargai dan menerima pemikiran siswa apapun adanya sambil menunjukkan apakah pemikiran itu benar atau salah.

Strategi pembelajaran semacam ini belum pernah dilakukan oleh guru sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan strategi konstruktivisme dalam proses pembelajaran. Dengan strategi ini, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis surat resmi, khususnya surat permohonan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam menulis surat permohonan antara lain: *Pertama*, kurangnya ketelitian siswa dalam menerapkan penggunaan bagian-bagian surat maupun format surat. *Kedua*, kurangnya pemahaman siswa dalam menerapkan penggunaan ejaan dan diksi. *Ketiga*, kurangnya pemahaman siswa dalam menggunakan kalimat efektif. Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan strategi konstruktivisme dalam pembelajaran menulis surat permohonan. Strategi ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis surat permohonan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada peningkatan kemampuan menulis surat permohonan siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 4 Padang melalui strategi konstruktivisme.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah "Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis surat permohonan siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 4 Padang melalui strategi konstruktivisme?"

### **E. Rancangan Pemecahan Masalah**

Untuk memecahkan masalah rendahnya kemampuan menulis surat permohonan siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 4 Padang, maka peneliti melaksanakan penerapan strategi konstruktivisme. Pembelajaran ini merupakan salah satu strategi pembelajaran kontekstual yang memberi kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahaman mengenai suatu materi berdasarkan pengetahuan yang telah dimilikinya dan dikaitkan dengan situasi nyata. Strategi pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis surat permohonan dan dapat memberikan motivasi siswa dalam belajar.

## **F. Tujuan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 4 Padang dalam menulis surat permohonan melalui strategi konstruktivisme.

## **G. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah manfaat teoretis dan manfaat praktis.

### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan teori pembelajaran menulis dan penerapan strategi pembelajaran menulis yang tepat melalui strategi pembelajaran konstruktivisme.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Guru**

Guru bahasa Indonesia akan memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan strategi konstruktivisme dalam pembelajaran menulis. Selain itu, keterampilan guru dalam memilih strategi pembelajaran yang bervariasi dapat meningkat dan dapat memperbaiki sistem pembelajaran dengan siswanya.

#### **b. Bagi Siswa**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa di kelas yaitu memudahkan siswa dalam menyusun surat permohonan dan sebagai bekal untuk hidup bermasyarakat dalam berkomunikasi secara tidak langsung melalui surat.

c. Bagi Sekolah

Dapat memberikan sumbangan yang baik berupa perbaikan proses pembelajaran yang diharapkan dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa pada khususnya dan meningkatkan kualitas sekolah pada umumnya.

#### **H. Defenisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran dalam penelitian, maka peneliti merasa perlu memberikan beberapa bantuan pengertian sebagai berikut:

*Pertama*, menulis adalah suatu kegiatan untuk mengekspresikan diri dan perasaan yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi secara tidak langsung.

*Kedua*, surat permohonan adalah surat yang dibuat oleh pencari kerja untuk dikirimkan kepada badan usaha atau instansi.

*Ketiga*, konstruktivisme merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang bermula dari pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan dalam memori atau struktur kognitif siswa.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Teori**

Berikut ini akan diuraikan teori-teori yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan penelitian. Teori-teori tersebut antara lain: (1) hakikat keterampilan menulis, (2) hakikat surat permohonan lamaran pekerjaan, (3) hakikat pendekatan kontekstual, (4) hakikat strategi konstruktivisme, dan (5) penerapan strategi konstruktivisme dalam proses pembelajaran.

#### **1. Hakikat Keterampilan Menulis**

Teori yang mencakup hakikat keterampilan menulis ini, yaitu :(a) batasan menulis, (b) tujuan menulis, dan (c) batasan keterampilan menulis.

##### **a. Batasan Menulis**

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dapat dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca dan memahami lambang-lambang grafik itu (Tarigan 1983:21). Sejalan dengan itu, Akhadiah, dkk. (1992:2) menyatakan bahwa "menulis adalah kemampuan kompleks yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan." Dengan menulis, penulis terdorong untuk terus belajar secara aktif. Penulis menjadi penemu sekaligus pemecah masalah, bukan sekadar menjadi penyadap informasi dari orang lain. Penulis akan lebih mudah memecahkan permasalahannya, yaitu menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih

kongkret. Kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan kita berpikir serta berbahasa secara tertib.

Menulis merupakan suatu medium yang penting untuk ekspresi diri, untuk berkomunikasi, dan untuk menemukan makna. Kebutuhan-kebutuhan tersebut semakin bertambah oleh adanya perkembangan media baru untuk komunikasi massa. Oleh karena itu, praktik latihan dan studi menulis tetap merupakan bagian yang penting dari kurikulum sekolah dan menjadi bagian sentral dalam pengajaran bahasa Indonesia.

Di antara keempat keterampilan berbahasa, menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling kompleks (Valette dalam Abdurahman dan Ratna, 2003:151), karena di dalamnya tercakup beberapa keterampilan yang harus dimiliki secara sekaligus. Keterampilan menulis dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Selain itu, keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang teratur dan berkelanjutan.

Dapat disimpulkan bahwa hakikat menulis adalah suatu kegiatan untuk mengekspresikan diri dan perasaan yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi secara tidak langsung.

#### **b. Tujuan Menulis**

Secara umum tujuan menulis menurut Semi (2003:14) ada lima, yaitu : (1) memberikan arahan, yaitu memberikan petunjuk untuk melaksanakan sesuatu, (2) menjelaskan sesuatu, yaitu memberikan penjelasan tentang sesuatu agar diketahui

orang lain, (3) menceritakan kejadian, yaitu memberikan informasi tentang suatu kejadian, (4) meringkaskan, yaitu membuat rangkuman suatu tulisan agar lebih singkat dan mudah dipahami, dan (5) meyakinkan, yaitu berusaha meyakinkan pembaca dengan pendapat yang dikemukakan melalui tulisan. Kelima tujuan tersebut kadang-kadang berdiri sendiri secara terpisah. Namun lebih sering tidak berdiri sendiri, melainkan gabungan dari dua atau lebih tujuan yang menyatu dalam sebuah tulisan.

### **c. Batasan Pembelajaran Menulis**

Tarigan (1983:9) berpendapat bahwa pembelajaran menulis adalah: (1) membantu siswa memahami cara mengekspresikan bahasa dalam bentuk tulis, (2) mendorong siswa mengekspresikan diri secara bebas dalam tulisan, dan (3) mengajar siswa menggunakan bentuk bahasa yang tepat dan serasi dalam ekspresi tulis.

Bertumpu pada pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis adalah upaya membantu dan mendorong siswa mengekspresikan bahasa dalam bentuk tulis, atau komponen yang disiapkan pendidik untuk menghasilkan perubahan tingkah laku dalam pembelajaran menulis.

## **2. Hakikat Surat Lamaran Pekerjaan**

Teori yang mencakup hakikat surat lamaran pekerjaan ini, yaitu : (a) batasan surat lamaran pekerjaan, (b) fungsi surat lamaran pekerjaan, (c) jenis-jenis

surat lamaran pekerjaan, (d) bahasa surat lamaran pekerjaan, dan (e) format surat lamaran pekerjaan.

#### **a. Batasan Surat Permohonan Lamaran Pekerjaan**

Surat lamaran sebagai salah satu jenis surat pada dasarnya merupakan sarana komunikasi tertulis dari satu pihak kepada pihak lain. Menurut Ali dan Tanzili (2006:67), "surat lamaran pekerjaan adalah surat permohonan yang dibuat oleh pencari kerja (pelamar kerja) dan diajukan kepada suatu badan usaha atau instansi untuk mendapat pekerjaan atau jabatan yang sesuai dengan lowongan pekerjaan yang ditawarkan." Hal itu sejalan dengan pendapat Arifin dan Mustakim (1994:30) yang menyatakan bahwa "surat lamaran pekerjaan adalah surat yang dibuat oleh pelamar kerja dan dikirimkan pada badan usaha atau instansi tertentu guna melamar suatu pekerjaan, baik pekerjaan yang ditawarkan atau tidak."

Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa surat lamaran pekerjaan adalah surat yang dibuat oleh pencari kerja untuk dikirimkan kepada badan usaha atau instansi. Pengertian tersebut mengisyaratkan bahwa surat lamaran pekerjaan dapat dibuat berdasarkan pekerjaan yang ditawarkan, tetapi dapat pula tidak ditawarkan. Dengan kata lain, pekerjaan yang dilamar bisa merupakan pekerjaan yang sebelumnya telah ditawarkan, tetapi bisa pula tidak.

Pelamar kerja hendaknya juga menyebutkan kualifikasi dirinya dalam surat lamaran (Arifin dan Mustakim, 1994:29), seperti: (a) data pribadi (nama lengkap, tempat dan tanggal lahir, pendidikan terakhir, jenis kelamin, agama, dan alamat tempat tinggal), (b) riwayat pendidikan dan ijazah yang dimiliki

(pendidikan formal dan pendidikan tambahan jika ada), (c) kecakapan khusus yang dimiliki oleh pelamar. Selain itu, masalah kepribadian pun dapat menjadi pertimbangan yang cukup penting bagi pihak yang membutuhkan tenaga kerja. Oleh sebab itu, surat lamaran kerja hendaknya dibuat semenarik mungkin, baik dari segi bentuk maupun isinya, agar pribadi penulis surat lamaran itupun dinilai menarik, sehingga akhirnya dapat diterima.

Surat lamaran yang rapi, bersih dan enak dibaca merupakan daya tarik bagi yang membaca. Hal ini tentu saja akan mendapat simpatik dan perhatian yang lebih besar dibandingkan surat yang kotor, penuh coretan dan koreksian. Di samping itu, dimaksudkan supaya kesempatan untuk mendapat pekerjaan tidak sia-sia dan tidak membuang waktu.

#### **b. Fungsi Surat Permohonan Lamaran Pekerjaan**

Pada dasarnya surat merupakan komunikasi tertulis dari satu pihak kepada pihak lain. Dalam komunikasi itu tentu terkandung informasi yang ingin disampaikan. Informasi yang disampaikan dalam surat lamaran pekerjaan berupa permintaan atau permohonan pekerjaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa salah satu fungsi surat lamaran adalah sebagai sarana untuk memohon atau melamar suatu pekerjaan.

Menurut Arifin dan Mustakim (1994:30), sebagai sarana untuk melamar suatu pekerjaan, surat lamaran pekerjaan berfungsi sebagai: (1) suatu bukti tertulis mengenai jenis pekerjaan tertentu yang dilamar dan (2) wakil pelamar untuk berhadapan dengan pihak yang membutuhkan tenaga kerja.

### **c. Jenis-jenis Surat Permohonan Lamaran Pekerjaan**

Menurut Arifin dan Mustakim (1994:6), jenis-jenis surat lamaran pekerjaan terdiri dari: (1) surat lamaran pekerjaan berdasarkan informasi resmi, (2) surat lamaran pekerjaan berdasarkan iklan, (3) surat lamaran pekerjaan berdasarkan koneksi, (4) surat lamaran pekerjaan berdasarkan sumber lain, dan (5) surat lamaran pekerjaan tanpa informasi.

#### **1) Surat Lamaran Berdasarkan Informasi Resmi dari Pemerintah**

Informasi lowongan pekerjaan yang berasal dari pemerintah pada umumnya dikeluarkan melalui instansi yang menangani langsung masalah ketenagakerjaan. Sehubungan dengan pembuatan surat lamaran, hal yang perlu disampaikan pada sumber informasi berasal dari pemerintah, antara lain: (a) tujuan dan alamat lamaran, (b) tanggal dan nomor pengumuman informasi, (c) bidang pekerjaan yang dibutuhkan, dan (d) persyaratan yang diminta.

#### **2) Surat Lamaran Berdasarkan Iklan**

Iklan lowongan pekerjaan yang dimuat dalam media massa perlu diperhatikan pencari kerja dengan cermat dan teliti. Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah kemungkinan adanya syarat-syarat tertentu yang diminta, seperti mencantumkan nama, jabatan dan gaji yang diinginkan, kode jenis pekerjaan yang dilamar, tujuan dan alamat lamaran guna mempermudah penulisan surat lamaran, dan syarat-syarat kelengkapan lain.

### **3) Surat Lamaran Berdasarkan Koneksi**

Informasi suatu pekerjaan melalui koneksi merupakan informasi dari orang "dalam" atau orang yang bekerja dalam instansi atau perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja, tetapi dapat pula orang "luar". Calon pelamar kerja yang memperoleh informasi melalui koneksi ini hendaknya meminta penjelasan kepada siapa lamaran harus ditujukan, apabila perlu nama orang yang menangani penerimaan tenaga kerja baru, juga ditanyakan apabila orang tersebut mempunyai titel dan gelar kesarjanaaan. Titel itu hendaknya dicantumkan dalam penulisan alamat tujuan. Hal lain yang perlu dipertanyakan seperti jenis pekerjaan yang ditawarkan, persyaratan yang diminta, nama instansi atau perusahaan, dan alamatnya secara lengkap.

### **4) Surat Lamaran Berdasarkan Sumber Lain**

Maksud dari sumber lain disini adalah informasi yang diperoleh dari sumber lain, seperti tempat kursus, lembaga pendidikan, atau informasi dari seorang teman. Informasi yang diperoleh dari tempat-tempat tersebut tidak perlu mencantumkan nama orangnya.

### **5) Surat Lamaran Tanpa Informasi**

Surat lamaran tanpa informasi pada umumnya dapat dipandang sebagai upaya "coba-coba" dalam memperoleh suatu pekerjaan. Agar surat lamaran dapat membuahkan hasil harus dibuat semenarik mungkin baik dari segi isi maupun bahasanya. Selain itu, pelamar juga perlu menyebutkan keahlian yang dimiliki,

pendidikan terakhir, pendidikan tambahan (apabila ada), dan beberapa persyaratan lain yang biasa diperlukan untuk pengajuan lamaran.

Jadi, pada prinsipnya tatacara penulisan surat lamaran pekerjaan itu hampir sama. Perbedaan pada masing-masingnya hanya paragraf pembuka yang membuat alasan si pelamar menulis surat lamaran tersebut.

#### **d. Bahasa Surat Lamaran Pekerjaan**

Surat adalah salah satu sarana komunikasi tertulis yang ditulis oleh seseorang atau instansi atau organisasi yang ditujukan kepada pihak lain. Sampai tidaknya isi surat kepada pembaca sangat ditentukan oleh bahasa yang digunakan. Oleh karena itu, dalam menulis surat aspek kebahasaan harus diperhatikan. Dalam Arifin dan Mustakim (1994:59), ada beberapa aspek kebahasaan yang perlu diperhatikan dalam penulisan surat resmi, yaitu sebagai berikut:

##### **1) Bahasa yang Efektif**

Bahasa yang efektif adalah bahasa yang sederhana, lugas, dan dapat mengungkapkan pesan atau informasi secara tepat sesuai dengan maksud yang ingin dikemukakan oleh penulis. Kesederhanaan itu ditandai oleh penggunaan kata-kata yang lazim, mudah dipahami, dan tidak berlebihan, sedangkan kelugasan yang dimaksud ditandai dengan penggunaan kata-kata yang dapat mewakili pikiran penulis secara tepat dan mampu menimbulkan gagasan yang sama pada pikiran pembacanya. Agar pesan yang disampaikan dalam surat lamaran pekerjaan itu komunikatif dan mudah dipahami, hendaknya surat itu ditulis dengan menggunakan bahasa yang efektif dan benar sesuai dengan kaidah.

## **2) Pemakaian Ejaan**

Surat lamaran hendaknya ditulis dengan menggunakan ejaan yang benar. Oleh karena itu, penulis surat lamaran sebaiknya menguasai kaidah ejaan yang terdapat dalam buku Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Dengan menggunakan ejaan yang benar, pembaca surat akan memberi penilaian yang lebih baik kepada pelamar kerja.

## **3) Pemilihan Kata**

Pemilihan kata menjadi hal penting yang harus diperhatikan dalam menulis surat lamaran. Surat lamaran sebaiknya ditulis dengan menggunakan pilihan kata yang tepat. Dalam hal ini pilihan kata yang tepat harus memenuhi syarat kebakuan, kelaziman, dan kecermatan.

Sebagai surat yang resmi, surat lamaran pekerjaan harus menggunakan bahasa yang sudah dipandang baku. Kelaziman maksudnya adalah menggunakan kata-kata yang sudah biasa digunakan dalam komunikasi sehari-hari, baik komunikasi secara tulis maupun lisan. Kecermatan dalam pemilihan kata menyangkut kemampuan penulis dalam memilih kata-kata yang dapat mengungkapkan maksud yang dikehendaki penulis.

## **4) Penyusunan Kalimat**

Kalimat yang digunakan dalam surat lamaran sebaiknya disusun secara efektif agar pesan yang disampaikan dapat diterima secara tepat dan cepat oleh pembaca. Keefektifan kalimat itu dapat dicapai melalui pemakaian kata yang

tepat, lugas, dan lazim serta disusun sesuai dengan kaidah yang berlaku. Dengan susunan kalimat yang tepat, pembaca tidak akan mengalami keraguan dalam memahami surat lamaran pekerjaan.

### **5) Penyusunan Paragraf**

Gagasan yang akan disampaikan penulis melalui surat hendaknya disusun secara teratur dalam paragraf sehingga gagasan itu mudah dipahami oleh penerima surat. Setiap gagasan disusun dalam satu paragraf yang utuh, yaitu paragraf yang memenuhi syarat kepaduan dan kesatuan. Dengan demikian, setiap paragraf pun hendaknya hanya mengandung satu gagasan saja. Jika gagasan itu lebih dari satu, hendaknya ditulis dalam paragraf yang berbeda.

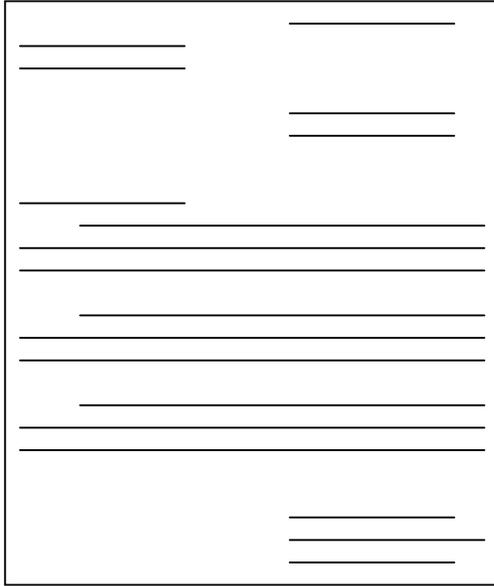
#### **e. Format Surat Lamaran Pekerjaan**

Menarik tidaknya suatu surat lamaran pekerjaan kadang-kadang dipengaruhi oleh formatnya. Format surat lamaran pekerjaan adalah bentuk dan ukuran serta tata letak atau porsi bagian-bagian surat, seperti penempatan tanggal, hal surat, alamat surat, salam pembuka dan salam penutup. Format surat yang sering dipakai para pelamar kerja sampai saat ini masih cukup bervariasi. Variasi timbul karena belum adanya pedoman pembuatan surat lamaran pekerjaan yang baku. Tetapi ada beberapa format surat lamaran pekerjaan yang dapat digunakan para pelamar kerja.

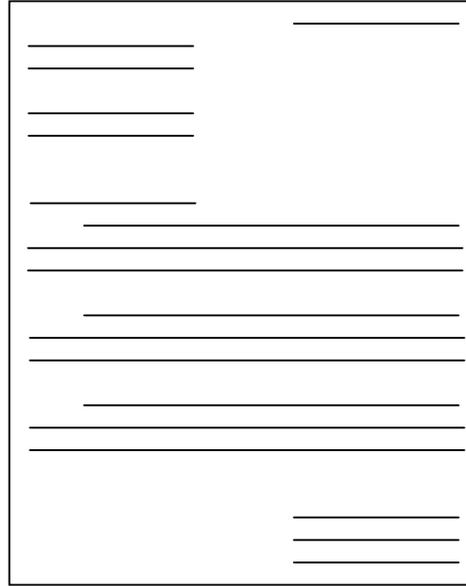
Dalam Arifin dan Mustakim (1994:31) dijelaskan bahwa surat lamaran pekerjaan lazimnya memiliki sebelas bagian, antara lain: (1) tanggal surat, (2)



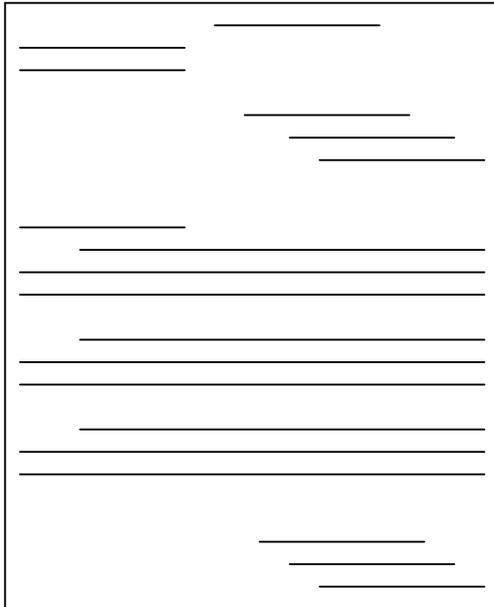
c. Format setengah lurus A (*semi block style*)



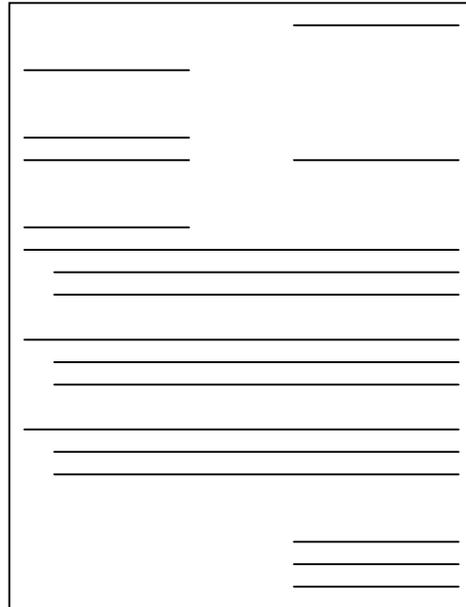
d. Format setengah lurus B (*semi block style*)



e. Format lekuk (*indented style*)



f. Bentuk paragraf menggantung baru (*hanging paragraph style*)



### **3. Hakikat Pendekatan Kontekstual**

Teori yang mencakup hakikat pendekatan kontekstual ini, yaitu : (a) batasan pendekatan kontekstual, (b) karakteristik pendekatan kontekstual, dan (c) komponen pendekatan kontekstual.

#### **a. Batasan Pendekatan Kontekstual (CTL)**

Menurut Muslich (2008:41) pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan "suatu konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari." Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Teknik pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil belajar. Hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa untuk memecahkan masalah, berpikir kritis, dan melaksanakan observasi serta menarik kesimpulan. Dalam konteks ini, siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dan bagaimana mencapainya.

Dari pengertian di atas, dapat dibuat suatu simpulan mengenai pendekatan kontekstual yaitu sebuah pendekatan pembelajaran di mana siswa belajar untuk mengaitkan pengetahuan yang dipelajarinya dengan situasi dunia nyata. Siswa juga diberi keleluasaan untuk menemukan sendiri sesuatu yang baru, memecahkan suatu permasalahan, serta bekerja dan mengalami sendiri.

## **b. Karakteristik Pendekatan Kontekstual**

Menurut Johnson (dalam Kunandar, 2009:296) terdapat delapan karakteristik utama pembelajaran kontekstual, yaitu: (1) melakukan hubungan yang bermakna, (2) mengerjakan pekerjaan yang berarti, (3) mengatur cara belajar sendiri, (4) bekerja sama, (5) berpikir kritis dan kreatif, (6) mengasuh atau memelihara pribadi siswa, (7) mencapai standar yang tinggi, dan (8) menggunakan penilaian sebenarnya.

Nurhadi dalam Muslich (2008:43) menyebutkan dalam pendekatan kontekstual terdapat sepuluh karakteristik, antara lain: (1) kerja sama, (2) saling menunjang, (3) menyenangkan, (4) belajar dengan bergairah, (5) pembelajaran terintegrasi, (6) menggunakan berbagai sumber, (7) siswa aktif, (8) berbagi dengan teman, (9) siswa kritis, dan (10) guru kreatif.

## **c. Komponen Pendekatan Kontekstual**

Dalam Depdiknas (2002:10) disebutkan bahwa ada tujuh komponen utama dalam pendekatan kontekstual, yaitu:

### 1) Konstruktivisme (*constructivism*)

Konstruktivisme merupakan landasan filosofi pendekatan kontekstual yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Strategi pemerolehan pengetahuan lebih diutamakan dibandingkan dengan seberapa banyak siswa mengingat pengetahuan. Konsep konstruktivisme menuntut siswa untuk dapat membangun arti dari pengalaman baru pada pengetahuan tertentu.

## 2) Menemukan (*inquiry*)

Menemukan merupakan strategi belajar dari kegiatan pembelajaran kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Guru harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apa pun materinya.

## 3) Bertanya (*questioning*)

Bertanya merupakan keahlian dasar yang dikembangkan dalam pendekatan kontekstual. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa. Bagi siswa, kegiatan bertanya merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis kontekstual, yaitu menggali informasi, mengonfirmasikan apa yang sudah diketahuinya, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahui.

## 4) Masyarakat belajar (*learning community*)

Masyarakat belajar merupakan penciptaan lingkungan belajar dalam pembelajaran kontekstual. Masyarakat belajar adalah kelompok belajar yang berfungsi sebagai wadah komunikasi untuk berbagi pengalaman dan gagasan. Aplikasinya dapat berwujud dalam pembentukan kelompok kecil atau kelompok besar serta mendatangkan ahli ke kelas atau belajar dengan teman-teman lainnya.

## 5) Pemodelan (*modelling*)

Model merupakan acuan pencapaian kompetensi dalam pembelajaran kontekstual. Konsep ini berhubungan dengan kegiatan mendemonstrasikan suatu

materi pelajaran agar siswa dapat mencontoh, belajar atau melakukan sesuatu sesuai dengan model yang diberikan. Dalam pembelajaran kontekstual, guru bukan satu-satunya model, siswa juga dapat berperan aktif dalam menghasilkan model.

#### 6) Refleksi (*reflection*)

Refleksi merupakan langkah akhir dari belajar dalam pembelajaran konstruktivisme. Konsep ini merupakan proses berpikir tentang apa yang telah dipelajari. Proses telaah terhadap kejadian, aktivitas, dan pengalaman yang dihubungkan dengan apa yang telah dipelajari siswa, dan memotivasi munculnya ide-ide baru.

#### 7) Penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*)

Penilaian yang sebenarnya merupakan proses pengumpulan berbagai data dan informasi yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Dalam pendekatan kontekstual, penilaian ditekankan pada proses pembelajaran. Data dan informasi yang dikumpulkan harus diperoleh dari kegiatan nyata yang dikerjakan siswa pada saat melakukan proses pembelajarannya.

### **4. Hakikat Strategi Konstruktivisme**

Konstruktivisme berasal dari kata "*construct*" yang berarti membangun sendiri suatu fenomena (teori) melalui serangkaian kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan oleh siswa. Konstruktivisme merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang bermula dari pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan dalam memori atau struktur kognitif siswa. Dalam proses pembelajaran, pengetahuan baru

diproses dan diserap untuk dijadikan sebagian dari struktur kognitif di dalam pikiran siswa.

Konstruktivisme merupakan salah satu komponen pendekatan kontekstual yang dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran. Dalam konsep konstruktivisme siswa perlu dibiasakan memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-idenya. Dengan begitu, siswa dapat mengkonstruksikan gejala-gejala yang ada dengan pemikirannya sendiri. Esensi dari teori konstruktivisme adalah ide bahwa siswa harus menemukan dan menstransformasikan suatu informasi kompleks ke situasi lain, dan apabila dikehendaki, informasi itu menjadi milik mereka sendiri (Depdiknas 2002:11).

Widodo (2005:2) menyebutkan ada beberapa prinsip pembelajaran menurut konstruktivisme, yaitu:

1. Pengetahuan merupakan hasil konstruksi manusia dan bukan sepenuhnya representasi suatu fenomena atau benda. Fenomena atau obyek memang bersifat obyektif, namun observasi dan interpretasi terhadap suatu fenomena atau obyek terpengaruh oleh subyektivitas pengamat.
2. Pengetahuan merupakan hasil konstruksi sosial. Pengetahuan terbentuk dalam suatu konteks sosial tertentu. Oleh karena itu pengetahuan terpengaruh kekuatan sosial (ideologi, agama, politik, kepentingan suatu kelompok, dan sebagainya) dimana pengetahuan itu terbentuk.
3. Pengetahuan bersifat tentatif. Sebagai konstruksi manusia, kebenaran pengetahuan tidaklah mutlak tetapi bersifat tentatif dan senantiasa berubah.

Sejarah telah membuktikan bahwa sesuatu yang diyakini "benar" pada suatu masa ternyata "salah" di masa selanjutnya.

Dengan konstruktivisme, siswa diharapkan dapat membangun pemahaman sendiri dari pengalaman atau pengetahuan terdahulu. Pemahaman yang mendalam dikembangkan melalui pengalaman-pengalaman belajar bermakna. Siswa diharapkan mampu mempraktikkan pengetahuan atau pengalaman yang telah diperolehnya dalam konteks kehidupan nyata. Siswa diharapkan juga melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan tersebut. Dengan demikian, siswa dapat memiliki pemahaman yang berbeda terhadap pengetahuan yang dipelajari.

Atas dasar tersebut, pembelajaran harus dikemas menjadi proses mengkonstruksi, bukan menerima pengetahuan. Dalam proses pembelajaran, siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi pusat kegiatan, bukan guru. Aktivitas semacam ini akan terjadi jika guru menerapkan strategi konstruktivisme dalam proses pembelajaran.

Suciptoardi (2007:2) membagi pembelajaran konstruktivisme ke dalam dua bentuk, yaitu:

#### 1. Konstruktivisme Individu

Pandangan ini fokus pada kehidupan "inner psikologi" manusia, yakni mengartikan sesuatu dengan menggunakan pengetahuan dan keyakinannya secara individu. Pengetahuan disusun dengan mentransformasikan, mengorganisasi, dan mereorganisasikan pengetahuan yang sebelumnya. Pengetahuan bukan merupakan

cermin dari luar, walaupun pengalaman mempengaruhi pemikiran, dan pemikiran mempengaruhi pengetahuan.

## 2. Konstruktivisme Sosial

Vygotsky (dalam Suciptoardi, 2007: 2) meyakini bahwa interaksi sosial, unsur-unsur budaya dan aktivitasnya adalah yang membentuk perkembangan dan pembelajaran individu. Dengan kata lain, pengetahuan disusun berdasarkan interaksi sosial dalam konteks sosial budayanya. Pengetahuan merefleksikan dunia luar yang disaring dan dipengaruhi oleh budaya, bahasa, keyakinan, interaksi antar sesama, pembelajaran klasikal, dan *role modelling*.

Selanjutnya Suciptoardi (2007:3) menjelaskan ada dua model penerapan pembelajaran konstruktivisme, yaitu:

### 1. *Discovery Learning*

Dalam model ini, siswa didorong untuk belajar sendiri, belajar aktif melalui konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan guru sebagai motivatornya. Langkah-langkah dalam model ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, guru mengidentifikasi kurikulum. Selanjutnya memandu pertanyaan, menyuguhkan teka-teki, dan menguraikan berbagai permasalahan. *Kedua*, pertanyaan yang fokus harus dipilih untuk memandu siswa ke arah pemahaman yang bermakna. Siswa lalu memformulasikan jawaban sementara (hipotesis). *Ketiga*, mengumpulkan data dari berbagai sumber yang relevan, dan menguji hipotesis. *Keempat*, siswa membentuk konsep dan prinsip. *Kelima*, guru memandu proses berpikir dan diskusi siswa, untuk mengambil keputusan. *Keenam*, merefleksikan pada masalah nyata dan mengolah pemikiran guna menyelesaikan masalah.

Proses ini mengajarkan siswa untuk memahami isi dan proses dalam waktu yang bersamaan. Dengan kata lain, siswa belajar menyelesaikan masalah, mengevaluasi solusi, dan berpikir logis.

## 2. Pembelajaran Berbasis Masalah

Dalam model ini, siswa dihadapkan pada masalah nyata yang bermakna untuk siswa. Persoalan sesungguhnya dari pembelajaran berbasis masalah adalah menyangkut masalah nyata, aksi siswa, dan kolaborasi untuk menyelesaikan masalah. Langkah-langkah dalam model ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, guru memotivasi diri siswa dan mengarahkannya pada permasalahan. *Kedua*, guru membantu siswa dengan memberi petunjuk tentang literatur yang terkait masalah dan mengorganisirnya untuk belajar dengan membuat kelompok kerja. *Ketiga*, guru menyemangati siswa untuk mencari lebih banyak literatur, melakukan percobaan, dan membuat penjelasan untuk menemukan solusi. Setelah itu, secara mandiri kelompok kerja siswa melakukan penyelidikan. *Keempat*, kelompok kerja siswa mempresentasikan hasil temuannya, baik itu berupa laporan, video, model, dan dibantu guru dalam mendiskusikannya. *Kelima*, kelompok kerja siswa menganalisis dan mengevaluasi proses penyelesaian masalah.

Dalam pandangan konstruktivis, strategi memperoleh lebih diutamakan dibandingkan seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan. Untuk itu, dalam Depdiknas (2002:11) dijelaskan bahwa tugas guru adalah memfasilitasi proses tersebut dengan:

- 1) Menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi siswa.
- 2) Memberi kesempatan siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri.

3) Menyadarkan siswa agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar.

Dengan menerapkan proses pembelajaran tersebut diharapkan siswa dapat benar-benar memahami surat permohonan. Dalam hal ini peran guru sebagai mediator dan fasilitator harus dilaksanakan sehingga siswa dapat menginterpretasikan hasil pembelajaran dengan benar.

## **5. Penerapan Strategi Konstruktivisme dalam Proses Pembelajaran**

Strategi pembelajaran konstruktivisme memperlihatkan bahwa pembelajaran merupakan proses aktif dalam membuat sebuah pengalaman menjadi masuk akal, dan proses ini sangat dipengaruhi oleh apa yang diketahui orang sebelumnya. Karena itu, dalam setiap kegiatan pembelajaran guru harus memperoleh, atau sampai pada persamaan pemahaman dengan siswa. Dalam strategi konstruktivisme, pembelajaran melibatkan negoisasi (pertukaran pikiran) dan interpretasi. Penyesuaian pikiran ini dapat dilakukan antara siswa dengan guru, atau antara sesama siswa.

Dalam strategi konstruktivisme harus tercipta hubungan kerja sama antara guru dengan siswa dan antara sesama siswa. Secara ringkas, strategi pembelajaran konstruktivisme adalah sebagai berikut:

- 1) Murid harus selalu aktif dalam pembelajaran.
- 2) Proses aktif ini adalah proses membuat segala sesuatu masuk akal.

Pembelajaran tidak terjadi melalui transmisi, tapi melalui interpretasi.

- 3) Interpretasi selalu dipengaruhi oleh pengetahuan sebelumnya.

- 4) Interpretasi dibantu oleh metode instruksi yang memungkinkan negosiasi pemikiran (bertukar pikiran), melalui diskusi, tanya jawab dan lain-lain.
- 5) Tanya jawab didorong oleh kegiatan inkuiri para murid. Jadi, apabila murid-murid tidak bertanya atau tidak bicara, berarti murid tidak belajar secara optimal.
- 6) Kegiatan belajar mengajar tidak hanya merupakan suatu proses pengalihan pengetahuan, tapi juga pengalihan keterampilan dan kemampuan.

Dalam Depdiknas (2002:12) disebutkan bahwa ada enam cara penerapan konstruktivisme di dalam proses pembelajaran. Keenam cara penerapan tersebut adalah:

- 1) Siswa bekerja

Dalam konstruktivisme, keaktifan siswa sangat diperlukan. Siswa harus lebih aktif dibandingkan guru. Siswa dapat bekerja secara berkelompok maupun secara individual. Hal ini bertujuan agar siswa menjadi kreatif dan dapat memotivasi dirinya untuk memahami materi pelajaran.

- 2) Praktek mengerjakan sesuatu

Dalam proses pembelajaran guru akan memberikan sebuah latihan untuk lebih memantapkan pemahaman siswa. Siswa diminta untuk mengerjakan sesuatu, dalam hal ini siswa diminta untuk menulis surat permohonan. Dengan demikian siswa akan merasa tertantang dengan latihan yang diberikan oleh gurunya tersebut.

### 3) Berlatih secara fisik

Siswa dapat berlatih secara fisik untuk dapat memahami suatu pelajaran. Setelah melakukan latihan, siswa dapat menanyakan atau mengungkapkan kembali masalah yang belum dipahaminya. Guru akan memberikan masukan atau penguatan terhadap keluhan yang dialami anak didiknya.

### 4) Menulis karangan

Praktek menulis karangan dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis. Siswa akan diminta oleh guru untuk menulis sebuah karangan sesuai dengan materi yang diajarkan, contohnya siswa diminta untuk menulis karangan deskripsi. Siswa akan termotivasi untuk mengembangkan imajinasinya agar dapat menulis sebuah karangan yang baik.

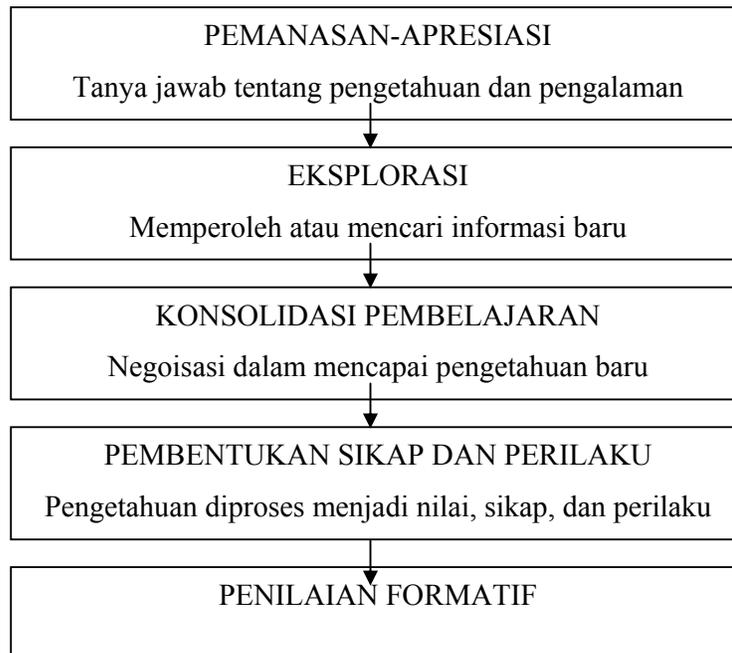
### 5) Mendemonstrasikan

Mendemonstrasikan merupakan menguji coba ilmu atau konsep yang sudah ada di dalam pikiran siswa. Demonstrasi merupakan cara penerapan paling penting dalam konstruktivisme. Dengan kegiatan mendemonstrasikan, keaktifan siswa akan lebih terlihat dan guru dapat memberikan penilaian secara objektif.

### 6) Menciptakan ide

Dalam konstruktivisme siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menciptakan dan bergelut dengan ide-idenya.

Menurut Mulyasa (2002:283) tahapan belajar mengajar dengan menggunakan konstruktivisme adalah sebagai berikut:



### **Skema Pembelajaran dengan Konstruktivisme**

Berdasarkan skema di atas, tahapan belajar mengajar dengan menggunakan strategi konstruktivisme dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Tahap pertama, disebut dengan pemanasan-apresiasi

Langkah-langkah pada tahap ini adalah: (a) pelajaran dimulai dengan hal-hal yang diketahui dan dipahami peserta didik, (b) memberi motivasi peserta didik dengan bahan ajar yang menarik dan berguna bagi peserta didik, dan (c) peserta didik didorong agar tertarik untuk mengetahui hal-hal yang baru.

2) Tahap kedua, disebut eksplorasi

Langkah-langkah pada tahap ini adalah: (a) materi baru diperkenalkan, dan (b) mengaitkan materi dengan pengetahuan yang sudah ada pada peserta didik.

3) Tahap ketiga, disebut konsolidasi pembelajaran

Langkah-langkah pada tahap ini adalah: (a) melibatkan peserta didik secara aktif dalam menafsirkan dan memahami materi ajaran baru, (b) melibatkan siswa secara aktif dalam penyelesaian masalah (*problem solving*), dan (c) penekanan pada kaitan struktural, yaitu kaitan antara materi ajar yang baru dengan berbagai aspek kehidupan di dalam lingkungan.

4) Tahap keempat, disebut tahap pembentukan sikap dan perilaku

Langkah-langkah pada tahap ini adalah: (a) peserta didik didorong untuk menerapkan konsep yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari, dan (b) peserta didik membangun sikap dan perilaku baru dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pengertian yang dipelajari.

5) Tahap kelima, disebut tahap penilaian formatif

Langkah-langkah pada tahap ini adalah: (a) mengembangkan cara-cara untuk menilai hasil pembelajaran peserta didik, dan (b) menggunakan hasil penilaian tersebut untuk melihat kelemahan atau kekurangan peserta didik dan masalah-masalah yang dihadapi guru.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan studi kepustakaan, penelitian yang pernah dilakukan oleh para peneliti dalam bentuk skripsi yang dijadikan tolok ukur dalam penelitian ini di antaranya Agustinawati (1999) yang berjudul "Kemampuan Siswa Kelas II SMP Negeri 2 Lubuk Basung dalam Memahami Surat Resmi (Lamaran

Pekerjaan)” dan Nifnawartis (2008) yang berjudul ”Kemampuan Menulis Surat Lamaran Pekerjaan Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Lubuk Basung”.

Penelitian yang dilakukan oleh Agustinawati dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas II SMP Negeri 2 Lubuk Basung dalam memahami surat resmi khususnya surat lamaran pekerjaan pada prasiklus hanya bernilai 45,9% (hampir cukup), setelah dilaksanakan siklus I hasilnya meningkat menjadi 64,07% (cukup), dan meningkat lagi setelah dilaksanakan siklus II yaitu menjadi 77,7% (baik).

Sementara itu, dari penelitian yang dilakukan oleh Nifnawartis dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas XII SMA Negeri 1 Lubuk Basung dalam menulis surat lamaran pekerjaan pada prasiklus hanya bernilai 47,1% (hampir cukup), setelah dilaksanakan siklus I hasilnya meningkat menjadi 60,22% (cukup), dan meningkat lagi setelah dilaksanakan siklus II yaitu menjadi 76,25% (baik).

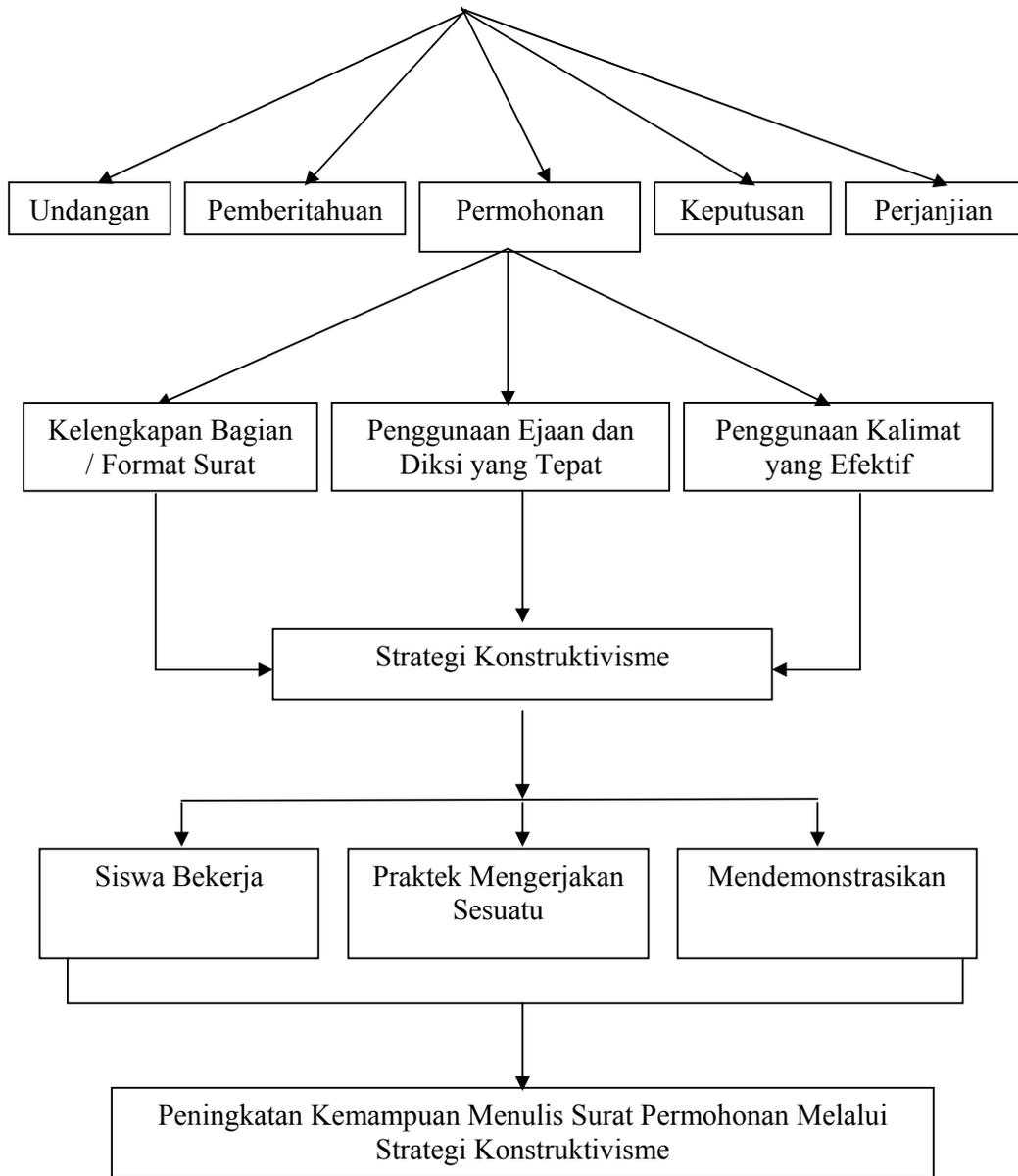
Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Hal ini terletak pada objek penelitian dan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menerapkan strategi pembelajaran konstruktivisme. Penelitian ini menghendaki adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menulis surat resmi khususnya surat permohonan.

### **C. Kerangka Konseptual**

Kemampuan menulis merupakan salah satu dari empat kemampuan berbahasa yang diajarkan di sekolah. Dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis surat resmi, indikator yang harus dicapai oleh siswa yaitu terampil menulis surat resmi dengan menggunakan bahasa yang efektif dan format yang benar. Rendahnya keterampilan menulis siswa disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya, kurangnya minat siswa dalam pembelajaran menulis surat resmi, siswa cenderung menggunakan kata-kata yang tidak logis dan berlebih-lebihan, dan siswa tidak menggunakan bentuk surat sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Untuk itu diperlukan strategi pembelajaran yang dapat memotivasi siswa dalam menulis. Salah satunya melalui strategi konstruktivisme. Strategi konstruktivisme akan melatih siswa untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide. Siswa harus mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri. Strategi ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis surat resmi siswa kelas VIII.2. Untuk mengungkapkan kemampuan siswa dalam menulis surat permohonan dari aspek kelengkapan bagian dan format surat, penggunaan ejaan dan diksi, dan penggunaan kalimat efektif dapat digambarkan pada bagan berikut.

Kemampuan Menulis Surat Resmi
-------------------------------



Bagan 1  
**Kerangka Konseptual**  
**Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Permohonan**  
**Melalui Strategi Konstruktivisme**

## **BAB V PENUTUP**

Pada bagian ini akan dikemukakan simpulan dan saran berdasarkan pengamatan, temuan penelitian, dan pembahasan yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya dengan menerapkan strategi konstruktivisme pada pembelajaran menulis surat permohonan di kelas VIII.2 SMP Negeri 4 Padang.

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis surat permohonan melalui strategi konstruktivisme dapat meningkatkan hasil pembelajaran menulis surat permohonan siswa. Hal itu dapat dilihat dari peningkatan hasil rata-rata kemampuan menulis puisi siswa pada siklus I dan siklus II. Jika pada prasiklus nilai rata-rata siswa 58,33, siklus I naik 16,95 poin menjadi 75,28. Pada siklus II meningkat lagi 12,22 poin menjadi 87,5. Pada siklus I nilai rata-rata kemampuan menulis siswa termasuk pada klasifikasi cukup karena berada pada rentang 66-75% dan pada siklus II nilai rata-rata kemampuan menulis puisi siswa meningkat menjadi klasifikasi baik sekali karena berada pada rentang 86-95%.

Penerapan strategi konstruktivisme merupakan salah satu upaya guru untuk menjadikan pembelajaran menulis surat permohonan lebih menarik dan bermakna karena dengan strategi ini siswa diajak untuk kreatif dalam memecahkan suatu kasus. Penggunaan strategi ini dapat dikatakan berhasil karena berdasarkan hasil tes kemampuan menulis surat permohonan dan angket respons

siswa semuanya menunjukkan peningkatan yang signifikan. Berdasarkan siklus-siklus yang telah dilaksanakan terlihat bahwa selalu terjadi peningkatan disetiap siklusnya, baik hasil kemampuan menulis surat permohonan siswa maupun angket respons siswa terhadap pembelajaran.

## **B. Saran**

Berdasarkan pembahasan dan simpulan hasil penelitian, peneliti dapat mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru bahasa Indonesia terutama guru bahasa Indonesia SMP Negeri 4 Padang dapat mengarahkan dan melatih menggunakan strategi konstruktivisme dalam pembelajaran menulis surat permohonan, karena terbukti dalam PTK ini menunjukkan hasil yang lebih maksimal.
2. Proses pembelajaran dengan strategi konstruktivisme menuntut kreativitas yang tinggi dari guru dalam hal menyusun rancangan pembelajaran dan pemilihan materi, maka disarankan guru lebih meningkatkan kreativitasnya dalam merancang, memilih dan mengembangkan bahan ajar serta mampu membuat siswa sebagai pusat belajar.
3. Guru juga harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa merasa tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran

## KEPUSTAKAAN

- Agustinawati. 1999. "Kemampuan Siswa Kelas II SMP Negeri 2 Lubuk Basung dalam Memahami Surat Resmi (Lamaran Pekerjaan)". *Skripsi*. Padang: FBSS UNP.
- Akhadiah, Sabarti, Maidar G. Arsjad, dan Sakura H. Ridwan. 1992. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Ali dan Tanzili. 2006. *Pedoman Lengkap Menulis Surat*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Arifin, E. Zainal dan Mustakim. 1994. *Bahasa yang Efektif dalam Surat Lamaran*. Jakarta: Akademika Presindo.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2002. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2008. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual : Panduan bagi Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir, Mohammad. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nifnawartis. 2008. "Kemampuan Menulis Surat Lamaran Pekerjaan Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Lubuk Basung". *Skripsi*. Padang: FBSS UNP.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Purwanto, M. Ngalim. 2006. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Semi, Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: UNP Press.